

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah CV Cahaya Mulia Lestari, yang terletak di Jalan R.E. Martadinata no 1, Semarang. Penelitian dilakukan pada CV Cahaya Mulia Lestari karena perusahaan memiliki keluhan terhadap karyawan (terutama sales) yang seringkali melakukan kecurangan dan juga sistem pengendalian yang dirasa kurang efisien atau memadai. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui motivasi karyawan yang melakukan kecurangan serta memperbaiki sistem pengendalian yang ada, agar pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan dapat mengurangi atau meminimalisir risiko terjadinya kecurangan.

3.2 Gambaran Singkat Perusahaan

3.2.1 Sejarah Perusahaan

CV Cahaya Mulia Lestari merupakan perusahaan distributor yang mendistribusikan bidang otomotif dan telah berdiri sejak tahun 2011. Pada awalnya CV Cahaya Mulia Lestari hanya menjual oli mobil merek Castrol (*Castrol Lubricant*), yang didistribusikan ke pembeli grosir atau *reseller* dan eceran atau *retail* melalui empat sales. Pada tahun 2015 perusahaan ini mulai menambah jenis produknya yaitu ban motor merk Michelin, dengan menambahnya jenis produk maka perusahaan juga memerlukan tambahan tenaga kerja. Maka pada tahun 2015 perusahaan ini mulai menambah empat karyawan bagian sales. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan ini menambah lagi jenis produknya yaitu oli motor merk Castrol. Sehingga saat ini CV Cahaya Mulia Lestari memiliki total 16 sales yang bekerja menjual dan menawarkan produk dari perusahaan ini.

Jumlah karyawan pada CV Cahaya Mulia Lestari saat ini yaitu 40 karyawan. Terdapat satu direktur utama, satu manajer, empat orang bagian administrasi, satu orang bagian pajak, 10 orang bagian gudang, tiga orang supervisor, empat orang sopir, dan 16 orang salesman. Perusahaan ini menjadi distributor di berbagai kota, seperti Kota Semarang, Salatiga, Tegal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Brebes, Weleri, Kendal, Kudus, Pati, dan hampir seluruh wilayah Jawa Tengah lainnya.

3.2.2 Tujuan Perusahaan

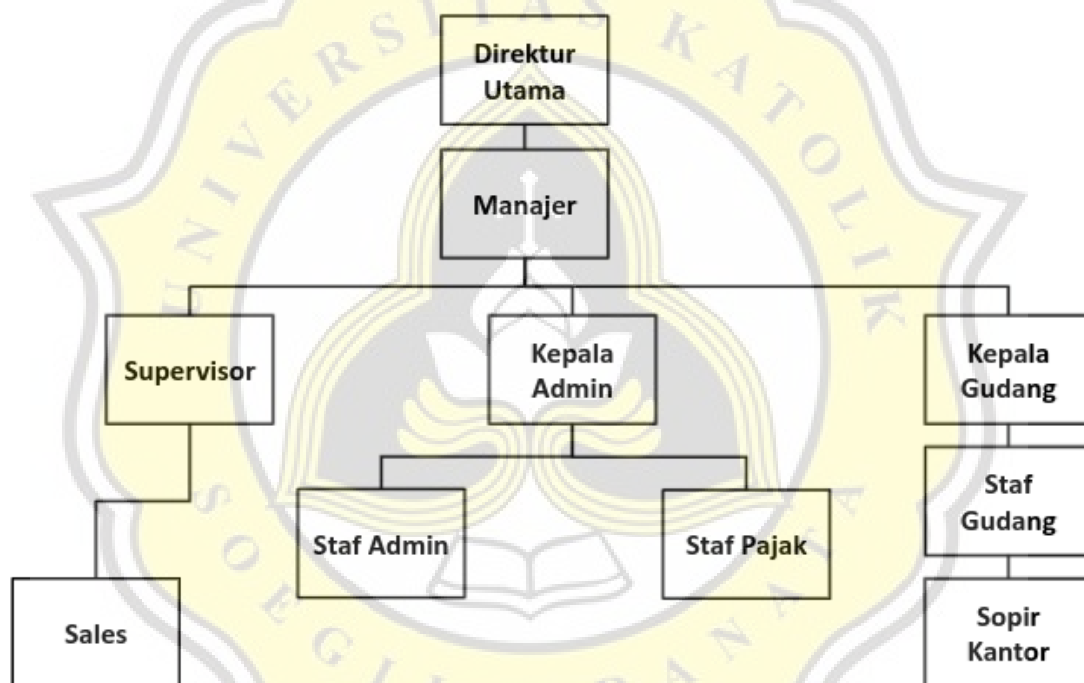
a. Visi

Menjadi organisasi perusahaan yang komprehensif, profesional, inovatif, dan kreatif, serta sejahtera bagi seluruh yang terlibat.

b. Misi

1. Membentuk SDM sehat, dinamis, profesional, dan bertakwa kepada Tuhan YME
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Mendorong pertumbuhan perekonomian yang jujur dan sehat.

3.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

a. Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan sendiri secara langsung dari sumber informasinya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah hasil observasi mengenai kondisi lapangan atau lingkungan kerja karyawan di perusahaan, tanya jawab dalam bentuk wawancara ke beberapa narasumber mengenai permasalahan kecurangan dan pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan, dan dokumentasi lokasi perusahaan dan data-data laporan yang dibutuhkan untuk

penelitian. Sumber data yang didapat berasal dari manajer dan supervisor, staf administrasi, dan sales CV Cahaya Mulia Lestari.

b. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, Butar-butur, 2006 dalam Sidarta (2011). Data sekunder yang didapat dari penelitian ini adalah visi misi perusahaan, struktur organisasi, data-data laporan lainnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meneliti dan mengamati objek secara langsung. Dalam teknik pengumpulan data ini yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kondisi lapangan atau lingkungan kerja karyawan CV Cahaya Mulia Lestari.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dua arah atau tanya jawab secara langsung kepada sumber informasi, data yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan secara pribadi. Wawancara dilakukan dengan Bapak Adhi selaku Direktur Utama, Bapak Wahid selaku manajer perusahaan, Bapak Okky selaku supervisor perusahaan, Ibu Eka selaku kepala bagian administrasi, dan yang paling utama dengan Bapak Anang selaku sales yang bekerja di perusahaan. Wawancara ini dilakukan agar data yang didapat akan lebih akurat. Hasil yang didapatkan dari wawancara adalah sejarah mengenai perusahaan, jumlah pegawai serta pembagian divisi, sistem kerja karyawan, permasalahan kecurangan yang dilakukan sales, serta penerapan sistem pengendalian internal di CV Cahaya Mulia Lestari.

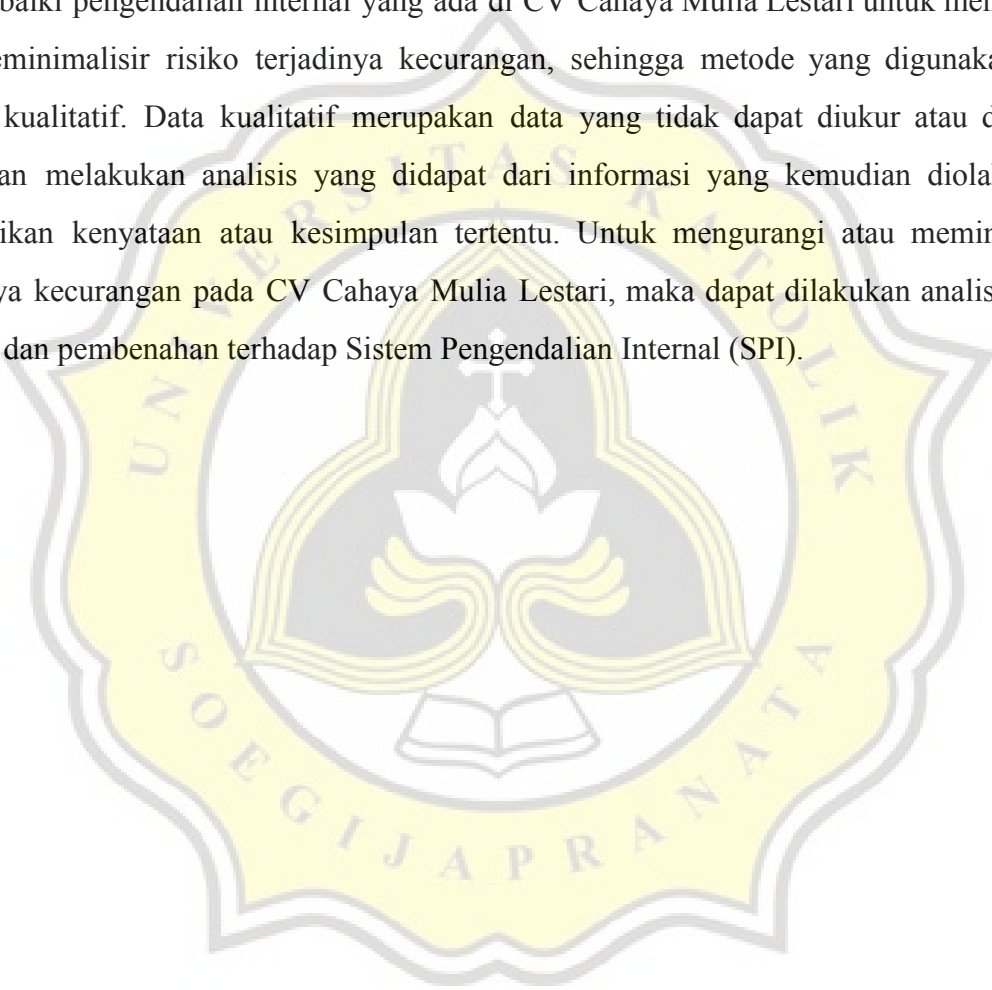
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Data dokumentasi berupa buku, data penjualan, dan lain-lain dalam bentuk file yang dapat menambah bukti data penelitian. Data yang didapat dari hasil dokumentasi yaitu data berupa laporan CRC atau laporan harian kerja sales, laporan *tracking* sales atau laporan yang diberikan supervisor saat mengecek toko-toko yang dicover sales, laporan

outstanding atau laporan sisa tagihan toko, laporan perjalanan dinas sales, laporan rekapan tagihan (dana yang masih menggantung), bukti tanda terima pembayaran, dll.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecurangan menggunakan *fraud triangle theory* dan memperbaiki pengendalian internal yang ada di CV Cahaya Mulia Lestari untuk mengurangi atau meminimalisir risiko terjadinya kecurangan, sehingga metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur atau dihitung, melainkan melakukan analisis yang didapat dari informasi yang kemudian diolah untuk memberikan kenyataan atau kesimpulan tertentu. Untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya kecurangan pada CV Cahaya Mulia Lestari, maka dapat dilakukan analisis *fraud triangle* dan pembenahan terhadap Sistem Pengendalian Internal (SPI).




Tabel 3.1
Analisis Fraud Triangle

No	Permasalahan	Analisis Faktor			Metode Pengungkapan
		Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi	
1	Sales melakukan <i>lapping</i> dan tidak mencatat jumlah tagihan sesuai dengan penerimaan sesungguhnya	Sales melakukan tindakan kecurangan dicurigai berasal dari tekanan di luar perusahaan karena adanya keperluan mendesak seperti untuk biaya keperluan anak dan keluarga yang sakit. Sedangkan didalam perusahaan sales merasa sudah cukup terapresiasi atas pencapaian kinerjanya dengan diberikan insentif atau bonus tambahan.	Adanya kesempatan untuk sales melakukan kecurangan karena kurang ketatnya pengecekan dan pengawasan secara rutin dari supervisor serta sistem pengendalian yang masih lemah.	Pada kasus ini sales merasa meminjam uang tagihan untuk memenuhi kebutuhan pribadi adalah hal wajar, karena sales tidak merasa itu adalah suatu kecurangan. Sales beranggapan bahwa uang yang dipakai hanya sebagai pinjaman dan akan dikembalikan saat sudah ada dana untuk mengembalikan.	<p>- Identifikasi masalah, melakukan penyelidikan awal dengan cara melakukan pengecekan kinerja sales ke toko-toko yang telah dikunjungi oleh sales yang bertanggung jawab, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sales tersebut jujur dan benar melakukan kunjungan atau tidak</p> <p>- Observasi, melakukan pengamatan terhadap tersangka yang dicurigai. Melihat apakah terdapat perubahan gaya hidup, tingkah laku, tekanan, dan sebagainya</p>

					<p>- Pengumpulan data, melakukan pengumpulan bukti yang mendukung seperti catatan penerimaan kas tagihan, laporan rekapan tagihan, tanda terima pembayaran, laporan harian kerja, dan sebagainya</p>
					<p>- Pemeriksaan data, melakukan cross check antara pencatatan perusahaan dengan pencatatan yang dimiliki oleh toko. Setelah dilakukan pencocokan maka akan muncul pelaku yang dicurigai melakukan kecurangan</p>
					<p>- Wawancara secara personal, untuk mengetahui alasan dibalik tindakan kecurangan yang dilakukan, juga untuk memberikan penekanan terhadap tindakan yang dilakukan dianggap sebagai kejahatan dan dapat sampai ke jalur hukum</p>

2	Sales melebih-lebihkan pengajuan klaim perjalanan dinas	Sales CV Cahaya Mulia Lestari yang melakukan perjalanan dinas luar kota, pasti menggunakan kendaraan pribadi. Sehingga sales merasa beban biaya perawatan kendaraan sudah seharusnya ditanggung oleh perusahaan, namun pada kenyataannya perusahaan tidak mengganti biaya perawatan kendaraan. Hal ini membuat sales tersebut merasa tertekan dengan biaya yang dikeluarkan secara pribadi, maka sales sengaja melebih-lebihkan biaya perjalanan dinas	Adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, seperti mengambil nota atau struk ganda di SPBU. Sales merasa adanya kesempatan ini dapat menjadi keuntungan pribadi bagi sales tersebut.	Sales menganggap bahwa melakukan klaim berlebih itu wajar karena sales lainnya melakukan hal yang sama dan diperbolehkan atau tidak ada tindakan lanjutan yang tegas dari perusahaan.	<p>- Perhitungan estimasi biaya, hal ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk perjalanan ke luar kota</p> <p>- Pemeriksaan dan pencocokan, dilakukan antara nota atau struk pembayaran dengan laporan yang dicatat oleh sales. Melihat apakah terdapat kejanggalan yaitu pengeluaran melebihi estimasi atau ketidaksesuaian laporan perjalanan dengan nota atau struk pembayaran</p> <p>- Supervisor atau bagian internal kontrol memberikan penekanan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan mengenai klaim perjalanan dinas luar kota, bahwa tidak dapat melakukan tambahan klaim tanpa adanya nota atau struk</p>
---	--	--	---	---	---

		untuk menutupi biaya perawatan kendaraan.			pembayaran, serta perusahaan tidak akan memberi penggantian biaya yang melebihi budget yang telah diberikan
3	Sales menggelapkan dana tagihan perusahaan dan kabur	Adanya kebutuhan mendesak dari sales yaitu sales harus membayar hutang dengan jaminan rumah. Sehingga sales terpaksa melakukan penggelapan dana.	Pengendalian internal yang lemah menimbulkan terjadinya peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan. Saat bagian manajemen lengah dalam pengawasan sistem pengendalian, maka kecurangan seperti penggelapan dana dapat dengan mudah dilakukan oleh sales.	Korupsi merupakan tindakan ilegal yang sudah biasa terjadi di Indonesia. Sehingga sales menganggap bahwa korupsi berupa penggelapan dana adalah hal yang wajar dan tidak perlu ditakutkan.	<p>- Observasi, supervisor melakukan pemeriksaan rutin terhadap kinerja sales dengan menghubungi atau melakukan kunjungan secara langsung ke pelanggan atau toko-toko yang mendapat kunjungan dari sales tersebut</p> <p>- Pengecekan nota tagihan, supervisor melakukan pengecekan terhadap nota jatuh tempo yang belum terlunasi, bertujuan untuk mengetahui apakah pelanggan sudah melunasi nota tersebut atau belum</p>

				<p>- Pemeriksaan secara langsung, supervisor melakukan kunjungan ke toko yang sudah memiliki nota jatuh tempo namun belum melunasi hutangnya. Untuk melakukan pengecekan apakah pelanggan sudah mendapat bukti tanda terima pembayaran dari sales atau belum. Apabila pelanggan memberikan bukti bahwa ia sudah melunasi tagihan, maka sales terbukti melakukan penggelapan dengan tidak mencatat penerimaan kas dan membawa pulang uang tagihan pelanggan</p> <p>- Memberikan surat PHK saat sudah terbukti bahwa sales melakukan penggelapan dana yang berguna untuk memberikan efek jera kepada karyawan lainnya</p>
--	--	--	---	---

Selain itu, terdapat beberapa unsur yang perlu dilakukan pembenahan agar menciptakan sistem pengendalian internal yang tepat. Berikut tabel analisis mengenai perbaikan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di CV Cahaya Mulia Lestari:

Tabel 3.2
Analisis Sistem Pengendalian Internal

	Komponen SPI	Analisis
A. LINGKUNGAN PENGENDALIAN		
1	Integritas Terhadap Nilai-Nilai dan Etika	Melakukan analisis kebijakan serta prosedur mengenai standar perilaku yang diharapkan perusahaan
2	Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen	Menambahkan visi dan misi dalam perusahaan untuk memberikan wawasan yang jelas bagi karyawan
3	Struktur Organisasi	Menyusun tatanan organisasi bagi karyawan agar karyawan dapat mengerti batasan serta struktur karyawan
4	Pembagian Wewenang dan Tanggung Jawab	Menanamkan tanggung jawab sesuai dengan divisi dan pembagian pekerjaan
5	Kebijakan dan Praktik SDM	Memiliki kebijakan dan peraturan mengenai spesifikasi perekrutan karyawan untuk masing-masing jabatan
B. PENILAIAN RISIKO		Menganalisis risiko terjadinya kecurangan, dan melakukan tindak pengawasan terhadap SPI agar meminimalisir risiko terjadinya kecurangan
C. AKTIVITAS PENGENDALIAN		
1	Otorisasi Transaksi dan Kegiatan yang Memadai	Menganalisis pemberian wewenang mengenai transaksi apakah sudah sesuai dengan kebijakan

			atau prosedur yang berlaku
	2	Pemisahan Tugas	Menganalisis apakah terdapat karyawan yang mendapat tanggung jawab pekerjaan ganda
	3	Desain dan Penggunaan Dokumen Serta Catatan yang Memadai	Mengamati serta melakukan pengecekan ulang terhadap penggunaan dokumen serta catatan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan kebijakan atau prosedur yang berlaku
	4	Penjagaan Aset dan Catatan yang Memadai	Menganalisis serta melakukan pengecekan ulang terhadap penjagaan aset
	5	Pemeriksaan Independen Terhadap Kinerja	Melakukan pemeriksaan terhadap karyawan untuk mengetahui kinerja masing-masing
	D. INFORMASI DAN KOMUNIKASI		Mengamati apakah terdapat permasalahan antar karyawan dan menganalisis mengenai komunikasi karyawan
	E. PENGAWASAN		Melakukan pengawasan pada pengendalian internal yang ada untuk mengurangi risiko kecurangan